

**IMPLEMENTASI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK, PAIRS AND SHARE (TPS)*,  
*COOPERATIVE SCRIPT* DAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA KELAS V SDN KELAYAN TIMUR 12 BANJARMASIN**

***Metroyadi,***

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat  
metroyadi@ulm.ac.id*

***Diani Ayu Pratiwi***

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat  
diani.pratiwi@ulm.ac.id*

***Maratush Shalihah***

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat  
maratush91@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar pada Pembelajaran PKN materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model Think, Pairs, and Share (TPS), Cooperative Script dan Make a Match. Setting penelitian dilakukan di kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan rancangan empat pertemuan. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan Pada pertemuan ke 1 yaitu 31%, pada pertemuan ke 2 yaitu 55%, pada pertemuan ke 3 aktif yaitu 69%, pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan siswa berada pada kategori sangat aktif yaitu 90%. Kesimpulannya penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa.*

***Kata kunci:*** *Aktivitas Siswa, Kombinasi Model Think, Pairs And Share ( Tps ), Cooperatif Script dan Make A Match.*

**PENDAHULUAN**

Tingginya tuntutan persaingan di era globalisasi menuju masyarakat yang mempunyai daya saing tinggi, dunia pendidikan di perlukan adanya perubahan yang menjadi faktor penentu maju dan mundurnya suatu bangsa. Seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2014:2), Agusta, Setyosari & Sa'dijah (2018), Noorhapizah & Agusta (2018) bahwa “kehidupan dalam era globalisasi menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain : perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menuju partisipasi demokratis, dan perubahan pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan”.

Selain itu, guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat diwujudkan dengan adanya mata pelajaran Pkn (Pendidikan Kewarganegaraan) dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik agar tidak ketinggalan pada era globalisasi saat ini. Khususnya pada perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama pada mata pelajaran Pkn diperlukan sebagai wadah ilmu pengetahuan yang laju perkembangan ilmu dan kehidupan dalam dunia pengajaran. Pendidikan Kewarganegaraan selain mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga bertugas mengembangkan warga negara muda menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Winarno, 2013: 20).

Berdasarkan kurikulum KTSP sekolah dasar Mata pelajaran Pkn di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut yaitu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, dan berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, serta berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau

tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (KTSP, 2006 : 205; Jannah & Fahlevi, 2018)

Namun kenyataannya Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SDN Kelayan Timur 12 pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama dilihat dari nilai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, hanya 12 orang siswa atau 37,5% siswa yang nilai memenuhi KKM, sedangkan masih terdapat 20 orang siswa atau 62,5% yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 60.

Salah satu yang menjadi masalah dalam pembelajaran PKN adalah masih rendahnya pemahaman siswa pada materi keputusan Bersama dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin . Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, sangat jarang mampu mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung hanya mampu mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan guru, mereka tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Jika masalah ini terus dibiarkan dan tidak ditanggulangi maka tingkat kegagalan siswa semakin tinggi terutama pada kegiatan aktivitas belajar siswa yang akan membawa dampak terhadap hasil belajar, sedangkan tuntutan nilai standar nasional tiap tahunnya semakin bertambah. Kondisi semacam ini nantinya akan mempersulit siswa memenuhi standar nilai untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu suatu tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki keadaan, yakni melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK diharapkan adanya peningkatan keaktifan siswa yang signifikan sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi “Keputusan Bersama” dan dapat memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan Sebagaimana hasil penelitian dari Jannah (2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memberikan dampak yang besar terhadap perbaikan kualitas pembelajaran.. Agar harapan adanya perubahan terwujud maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran yakni dengan penggunaan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. (Depdiknas, 2006 : 3)

Salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar PKN yaitu perlu

suatu alternatif yang tepat dengan memadukan tiga model pembelajaran, yaitu melalui *Think, Pairs And Share (Tps)*, *Cooperatif Script* dan *Make A Match*.. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pairs and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, dia menyatakan bahwa *Think-Pairs-Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang dapat memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu (Trianto, 2010: 81). Menurut Asmani (2011:46) inti dari model pembelajaran *Think Pairs and Share* (TPS) ini yaitu siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. Setelah itu, guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya

Model Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Trianto (2011: 42) mengemukakan “bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran *make a match* pertama kali dikembangkan pada tahun 1994 oleh Lorna Curran (Huda, 2013a: 135). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2013:78).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menentukan materi kajian kelas V pada materi Keputusan Bersama sebagai bahan materi penelitian dengan judul “Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran *Think, Pairs And Share (Tps)*, *Cooperative Script* Dan *Make A Match* Untuk

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin ”.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara lebih khusus permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* di kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin? 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* di kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin? 3) Apakah dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* pada pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui : Untuk mengetahui : 1) Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* di kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* di kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. 3) Apakah dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* pada pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin.

Penelitian ini juga didukung penelitian relevan oleh Aslamiah dkk (2018); Diani A.P & Nurina Sofiawati (2018); dan Aslamiah dkk (2019).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan (PTK) Kelas terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksana

tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). (Suharsimi, 2012:16).

Penelitian kelas ini dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin, semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada pembelajaran PKN materi Keputusan Bersama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Jenis data yang digunakan adalah 1) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7). 2) data kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan kombinasi model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperative Script* dan *Make a Match*, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai Guru membagi siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya Guru membagikan wacana/materi kepada tiap pasangan untuk dibaca dan membuat ringkasan.
2. Guru memimpin pleno kecil diskusi, setiap pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa dikelas
- Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- Guru membagi Siswa ke dalam dua kelompok besar (kelompok A dan kelompok B). untuk saling berhadap-hadapan
- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B ataupun sebaliknya dengan memberikan waktu serta arahan dalam proses pencarian pasangan tersebut.
- Guru menyampaikan kepada siswa untuk mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Dengan batasan waktu yang di berikan
- Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan siswa.

## 8. Guru Memberikan kesimpulan

Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yakni jumlah aktivitas guru bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas guru untuk kegiatan inti mencapai skor  $\geq 30$  berdasarkan interpretasi keaktifan guru berada pada kriteria sangat baik. Untuk mengukur keaktifan siswa pada saat pembelajaran digunakan lembar observasi. Indikator keberhasilan keaktifan siswa dalam belajar adalah jumlah seluruh aktivitas siswa mencapai persentase  $\geq 80\%$  dengan kriteria aktif dan sangat aktif. Keberhasilan tindakan kelas ini adalah apabila nilai hasil belajar siswa melalui tes tertulis mencapai tuntas, yaitu hasil belajar siswa secara individu mendapat nilai  $\geq 60$  dan secara klasikal  $80\%$  dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai  $\geq 60$ .

**HASIL**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati dan dinilai oleh observer selama pertemuan 1,2,3 dan 4 pada penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa telah terjadi perbaikan skor dan terlaksana dengan sangat baik di setiap aktivitas guru secara bertahap dalam melaksanakan pembelajaran PKN materi Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match*.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa aktivitas guru pertemuan 1 mendapat skor 28 dengan kriteria Cukup baik, pertemuan 2 mendapat skor 31 dengan kriteria baik dan pertemuan 3 mendapat skor 34 dengan kriteria baik dan pertemuan ke 4 mendapat skor 43 dengan kriteria sangat baik.

Adanya perbaikan skor yang didapat guru dari aktivitas guru tersebut dapat terjadi karena adanya refleksi aktivitas guru disetiap akhir pertemuan secara maksimal. Dari kegiatan refleksi tersebut guru berupaya merencanakan dan melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan secara maksimal. Perbaikan ini dimaksudkan agar guru memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu guru sudah secara efisien dan maksimal untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang memang sudah direncanakan sebelumnya.

Meningkatkan aktivitas guru tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana program pembelajaran. Ini senada dengan pendapat Degeng (Suprihatiningrum, 2014:110) yang menyatakan bahwa bagi para pengembang dan pelaksana pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan

baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran akan berjalan lancar, tujuan akan tercapai lebih optimal, dan dapat menggambarkan keberhasilan pembelajaran.

Perbaikan kegiatan guru dalam mengajar juga tidak lepas dari peran guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bagi siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Sanjaya, 2015:4) guru adalah jabatan profesional, yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan profesional. Tugas guru yang profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan peserta didik atau pembentukan generasi manusia ada di pundak guru.

Untuk hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dan dinilai oleh observer selama pertemuan 1,2, 3 dan 4 pada penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa secara bertahap. Pada pertemuan 1 secara klasikal persentase yang diperoleh yaitu 31 % dan berada pada kriteria Cukup aktif, ini meningkat pada pertemuan 2 secara klasikal dengan persentase yang diperoleh yaitu 55% berada pada kriteria aktif dan pertemuan 3 secara klasikal persentase yang diperoleh yaitu 69% berada pada kriteria aktif dan pada pertemuan ke 4 secara klasikal dengan persentase 90% berada pada kriteria sangat aktif.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini disebabkan karena ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKN tentang Keputusan Bersama dengan menerapkan kombinasi *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match*. hal ini diperkuat bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, saling berinteraksi membahas materi pelajaran (Iskadar, 2012:128)

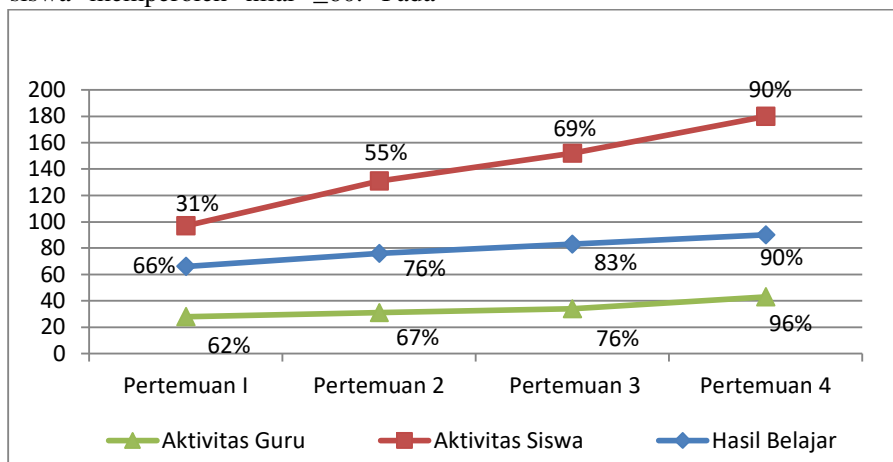
Menerapkan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match*. membuat kemampuan siswa meningkat, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun siswa dilatih bekerja sama secara berkelompok untuk membahas materi secara

kooperatif berisi penemuan dan juga adanya permainan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan 1,2 3 dan 4 dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKN tentang Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think, pairs and Share ( TPS) ,Cooperatif Script dan Make a Match*. pada setiap pertemuannya secara bertahap. Berdasarkan hal tersebut terlihat pada pertemuan 1 ketuntasan klasikal yang diperoleh yakni 66%, pada pertemuan 1 ketuntasannya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan suatu kelas dianggap tuntas belajarnya apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 60$ . Pada

pertemuan 2 ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 76% pada pertemuan 2 ketuntasannya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan suatu kelas dianggap tuntas belajarnya apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 60$  dan pertemuan 3 ketuntasannya menjadi 83%. Dan pertemuan 4 ketuntasannya menjadi 90%. Pada pertemuan 3 dan 4 ketuntasan klasikalnya sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni yang suatu kelas dianggap tuntas belajarnya apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 60$ .

Adapun data hasil peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan Hasil Belajar dapat dilihat melalui gambar berikut:



**Gambar 1. Trend Grafik Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil belajar**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke 4. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana dan pelaksana program pembelajaran PKN tentang Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think, pairs and Share ( TPS) ,Cooperatif Script dan Make a Match*. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi karena siswa telah mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Hal ini sejalan pula dengan pernyataan bahwa anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013:5).

Peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak hanya memberikan materi secara ceramah tetapi guru mementingkan proses diskusi kelompok sebagai sarana membangun informasi dan pengetahuan melalui tukar pendapat dan saling mempelajari

sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing (Trianto, 2013:58). Selain dengan menggunakan kombinasi model *Think, pairs and Share ( TPS) ,Cooperatif Script dan Make a Match*. faktor lain yang membuat hasil belajar siswa meningkat, pada saat proses pembelajaran guru juga melengkapi dengan memamkai alat peraga atau media ajar berupa benda kongkrit.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang lain, diantaranya Hasil penelitian Firman (2014) dalam penelitiannya menggunakan model *Think Pairs and Share, dan Make a match*.pada materi Perubahan Kenampakan Bumi pada siswa kelas IV SDN Andaman.”menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan persentase keberhasilan siklus I pertemuan 1 sebesar 61,11% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 66,67%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,78% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100%. Ditahun yang berbeda juga dikemukakan dari hasil Penelitian Bambang

Uta Purnama Aji dkk (2016) dalam penelitian menggunakan model *Think, Pairs and Share* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada siswa kelas III Sekolah Dasar, menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,8 dan pada siklus ke II kinerja guru mengalami peningkatan dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,55.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan bahwa hipotesis dapat diterima dengan mengimplementasikan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script dan Make a Match* pada materi Keputusan Bersama maka aktivitas siswa kelas 5 SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin telah meningkat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati dan dinilai oleh observer selama siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa telah terjadi perbaikan skor dan terlaksana dengan sangat baik disetiap aktivitas guru secara bertahap dalam melaksanakan pembelajaran Pkn materi Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think, pairs and share*, *Cooperative Script*, dan *Make a Match*.

Berdasarkan pernyataan diatas terlihat bahwa pada aktivitas guru selalu meningkat secara bertahap disetiap pertemuan hingga mencapai kriteria sangat baik. Adanya perbaikan skor yang didapat guru dari aktivitas guru tersebut dapat terjadi karena adanya refleksi aktivitas guru disetiap akhir pertemuan secara maksimal. Dari kegiatan refleksi tersebut guru berupaya merencanakan dan melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan secara maksimal. Perbaikan ini dimaksudkan agar guru memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu guru sudah secara efisien dan maksimal untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang memang sudah direncanakan sebelumnya.

Meningkatnya suatu aktivitas guru tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana program pembelajaran. Ini senada dengan pendapat Degeng (Suprihatiningrum, 2014:110) yang menyatakan bahwa bagi para pengembang dan pelaksana pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran akan berjalan dengan lancar, tujuan

akan tercapai lebih optimal, dan dapat menggambarkan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Perbaikan kegiatan guru dalam mengajar juga tidak lepas dari peran guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bagi siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Isjoni (2012:18), Rahmatullah, Saleh, & Metroyadi (2019) tidak salah dikatakan orang bahwa mutu pendidikan akan meningkat bila guru bermutu dan mampu melaksanakan proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Menurut Rusman (2014:76), Mujiati, Suriansyah & Effendi (2019) kegiatan pembelajaran di kelas ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua kegiatan tersebut menuntut kemampuan guru dalam pelaksanaannya. Sehubungan dengan peran guru sebagai sumber belajar, dalam pembelajaran guru selalu berupaya untuk menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan baik agar guru dapat menjadi sumber belajar yang baik bagi peserta didiknya (Suriansyah, 2017; Novitawati, Wamaungu & Astuti, S. W, 2018; Maimunah, Aslamiah & Suriansyah, 2018; Wahyu & Maimunah, 2018). Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh sanjaya (2013:281) bahwa dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai sumber belajar bagi anak didiknya. Denga menjadi sumber belajar, guru akan lebih karismatik didepan siswa, karena kalau ada siswa yang bertanya, ia akan mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami (Hartono, 2013:9-10; Hamid, Suriansyah & Ngadimun, 2019).

Hal ini juga yang dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas guru yaitu strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Susanto (2013:32), Aslamiah & Agusta (2017), Agusta (2018), Novitawati & Elyanoor (2017) keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taknik mengajar. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran. Menurut Trianto (2013:26), Aslamiah & Fauzi (2017), Fauzi (2019), Fauzi & Fikri (2018) dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Upaya yang dilakukan guru dalam

memilih model untuk penelitian kelas ini yaitu kombinasi model *Think, Pairs and Share*, *Cooperative Script*, dan *Make a Match*.

Model pembelajaran *Think Pairs and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, dia menyatakan bahwa *Think-Pairs-Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang dapat memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu (Trianto, 2010: 81). *Think Pair and share* merupakan model pembelajaran dari pendekatan kooperatif yang mengedepankan kemandirian siswa dalam belajar, memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan satu sama lain (Jannah, 2015; Jannah, 2017; Fauzi & Degeng, 2018). Siswa juga dilatih untuk memiliki sikap mandiri, jujur, disiplin, kritis, peduli sesama, menanamkan nilai-nilai karakter sebagaimana diisyaratkan dalam pancasila, interpersonal, sampai pengembangan aspek motorik halus dan kasar siswa yang diperlukan untuk membentuk pribadi yang mandiri dan mampu beradaptasi dimasa mendatang (Jannah & Fahlevi, 2018; Jannah, 2017; Metroyadi, 2017; Metroyadi, 2017; Novitawati, Wamaungu, & Astuti, 2018; Putri, 2017; Metroyadi & Putri, 2017)

Manfaat dari menggunakan model pembelajaran TPS ini bagi siswa antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *Sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan paraphrasing (Huda, 2013;206).

Peneliti ini didukung juga dari hasil penelitian relevan yang menggunakan kombinasi model *Think, Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a Match*, diantaranya hasil penelitian Sarah (2014) dalam penelitian menggunakan model *Think, Pair and share dan Debat* pada materi Konsep Sistem Pemerintahan Pusat menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama memperoleh skor 12 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II

pertemuan kedua memperoleh skor 18 dengan kriteria sangat baik.

Ditahun yang sama hasil penelitian menurut Alimudin (2014) dalam penelitian menggunakan model *Cooperative Script dan Numbered Head Together* pada materi Kebebasan Berorganisasi menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama memperoleh skor 25 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 31 dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian lainnya menurut Ihya Ulhasani (2014) dalam penelitian menggunakan model *Make a match* pada materi Budaya Indonesia menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama memperoleh skor 24 dengan kriteria Cukup baik dan meningkat pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 39 dengan kriteria sangat baik.

Hasil observasi aktivitas siswa yang sudah diteliti dan dinilai oleh observer pada siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa secara bertahap. Berdasarkan hal hasil tersebut terlihat peningkatan pada aktivitas siswa secara bertahap. Pada siklus I peretmuan secara klasikal persentase yang diperoleh yaitu 31% dan berada pada kriteria Kurang aktif, kemudian meningkat pada pertemuan 2 secara klasikal dengan persentase yang diperoleh yaitu 55% berada pada Cukup aktif. Pada siklus II pertemuan 1 secara klasikal persentase yang diperoleh yaitu 69% berada pada kriteria aktif, dan pada pertemuan 2 secara klasikal persentase yang diperoleh yaitu 90% dan berada pada kriteria sangat aktif.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dikarenakan adanya ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pkn tentang Keputusan Bersama dengan menerapkan kombinasi model *Think, Pairs and Share, Cooperatift Script* dan *Make a Match*. Hal ini juga diperkuat dengan adanya aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran, peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, saling berinteraksi membahas materi pelajaran (Iskandar, 2012:128).

Menerapkan kombinasi model *Think, Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a Match* membuat kemampuan siswa meningkat, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan namun dari guru tapi siswa juga dilatih bekerja sama secara berpasangan serta dilatih untuk mengingat apa yang telah di sampaikan oleh teman dalam satu kelompok dan juga belajar menjadi pendengar yang baik, disamping itu juga adanya permainan dalam proses pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan mencapai tujuan pembelajaran Pkn, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan (Susanto, 2013:190).

Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri. Menurut John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati (Dimiyati, 2013:44-45).

Model pembelajaran *Think Pairs and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, dia menyatakan bahwa *Think-Pairs-Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang dapat memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu (Trianto, 2010: 81). Selain model *Think-Pairs-Share* juga melalui model *Cooperatif Script*, menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007 : 18), model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Model ini bertujuan untuk melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan siswa dalam proses belajar. (Shoimin, 2014 : 51)

Selain itu peningkatan aktivitas dalam pembelajaran juga yang suka bermain dikombinasikan dengan model *Make a Match*. Model *Make a Match* memiliki hubungan yang erat

dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. (Shoimin, 2014 : 98, Pratiwi, 2016, Fauzi, 2016)

Peningkatan aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa dalam kegiatan serta dilihat dari aktivitas siswa. Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor internal siswa. Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2014:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar (Susanto, 2013:66-67; Pratiwi, 2016; Pratiwi & Sofiwati, 2018; Pratiwi, Aslamiah, Sin & Miliyawati, 2018).

Hasil penelitian relevan juga telah didukung menurut Penelitian Bambang Uta Purnama Aji dkk (2016) dalam penelitian menggunakan model *Think, Pairs and Share* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada siswa kelas III Sekolah Dasar, menyimpulkan bahwa pada aktivitas siswa pada siklus I dari yang semula sebesar 73,53% meningkat menjadi 88,23%.

Jauh dua tahun sebelumnya juga dikemukakan oleh peneliti Emma Purnama Sari (2014) dalam penelitiannya menggunakan model *Think, Pairs and Share* (TPS) pada materi Ketrampilan Menulis Pantun siswa kelas V, menyimpulkan bahwa pada aktivitas siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan di dalam proses pembelajaran, pada siklus I dengan kategori kurang aktif (3%) kemudian menjadi kategori sangat aktif (68%) pada siklus II. Ditahun yang sama ditempat berbeda menurut Firman (2014) dalam penelitiannya menggunakan model *Think, Pairs and Share* (TPS) dan *Make a match* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi siswa kelas V, menyimpulkan bahwa pada aktivitas siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan di dalam proses pembelajaran, pada siklus I dengan kategori cukup aktif (44%) kemudian menjadi kategori sangat aktif (67%) pada siklus II.



Hasil penelitian Alimudin (2014) dalam penelitiannya menggunakan model *Cooperative Script* dan *Numbered Head Together* pada materi Kebebasan Berorganisasi siswa kelas V, menyimpulkan bahwa pada aktivitas siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan di dalam proses pembelajaran, pada siklus I dengan kategori cukup aktif (40%) kemudian menjadi kategori sangat aktif (90%) pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pkn tentang Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a match* pada setiap pertemuannya secara bertahap.

Dari data yang didapat ditemukan pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal yang diperoleh yakni 66%, pada pertemuan 2 ketuntasan klasikalnya menjadi 76%. Pada siklus I ketuntasannya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan suatu kelas dianggap tuntas belajarnya apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 60$ . Pada siklus II ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan yakni pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal yang diperoleh yakni 82,74%, pada pertemuan 2 ketuntasannya menjadi 90%. Pada siklus II ketuntasan klasikalnya sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni yang suatu kelas dianggap tuntas belajarnya apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 60$ .

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana dan pelaksana program pembelajaran Pkn tentang Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a match*. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi karena siswa telah mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Hal ini sejalan pula dengan pernyataan bahwa anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013:5). Peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak hanya memberikan materi secara ceramah tetapi guru mementingkan proses diskusi kelompok sebagai sarana membangun informasi dan pengetahuan melalui tukar pendapat dan saling mempelajari sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing (Trianto, 2013:58).

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta & Noorhapizah (2018) bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative learning* yang dirangkai dengan kegiatan berbagi informasi mampu meningkatkan kerjasama yang akan berdampak pada keterampilan hidup siswa dimasa depan.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan model inovatif juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta, Setyosari dan Sa'dijah (2018) yang memaparkan bahwa dengan menggunakan *cooperative learning* dan memasukkan unsur menggali permasalahan didalamnya dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Iskandar, 2012:128). Peningkatan dan penurunan nilai hasil tes belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal yang dialami maupun faktor eksternal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:238-247) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, adapun faktor eksternal seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lingkungan sosial siswa sekolah juga turut mempengaruhi hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana dan pelaksana program pembelajaran Pkn tentang Keputusan Bersama dengan menggunakan kombinasi model *Think Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a match*. Hal ini sesuai dengan Sanjaya (Susanto, 2013:23) yang menyatakan keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik mengajar. Oleh sebab itu pada tindakan kelas ini, guru mendesain pembelajaran sedemikian rupa dengan menggunakan kombinasi model *Think Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a match* sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Hamalik (2014:160) mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan

Sekalian dengan menggunakan kombinasi model *Think Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a match*, faktor lain yang membuat hasil belajar siswa itu meningkat, pada saat proses

pembelajaran guru juga melengkapi serta menggunakan alat peraga atau media ajar. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret. Penggunaan media untuk melengkapi saat penyampaian materi sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget. Menurut Susanto (2013:183-184) usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) termasuk pada tahap operasional konkret. Karena itu, dalam hal untuk berpikir abstrak, anak masih memerlukan bantuan memanipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman yang langsung dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian relevan yang menggunakan kombinasi model *Think Pairs and Share*, *Cooperative Script* dan *Make a match* diantaranya menurut hasil Penelitian Bambang Uta Purnama Aji dkk (2016) dalam penelitian menggunakan model *Think, Pairs and Share* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada siswa kelas III Sekolah Dasar, menyimpulkan bahwa pada hasil belajar siswa pada siklus I dari yang semula sebesar 53,14% meningkat menjadi 73,53%.

Pembuktian yang sama juga telah dikemukakan oleh hasil penelitian Firman (2014) menggunakan model *Think Pairs and Share*, dan *Make a match* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi pada siswa kelas IV SDN Andaman." menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan persentase keberhasilan siklus I pertemuan 1 sebesar 61,11% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 66,67%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,78% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100%.

Hasil penelitian Alimudin (2014) dalam penelitiannya menggunakan model *Cooperative Script* dikombinasi dengan *Numbered Head Together* pada materi Kebebasan Berorganisasi pada siswa kelas V SDN Kelayan Selatan 10." menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan persentase keberhasilan siklus I pertemuan 1 sebesar 55% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 65%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yaitu: (1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*

, *Cooperatif Script* dan *Make a Match* pada materi Keputusan Bersama di kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin terlaksana dengan baik dengan kriteria Sangat Baik. (2) Aktivitas siswa dalam mempelajari materi Keputusan Bersama menggunakan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match* pada materi Keputusan Bersama di kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin terjadi peningkatan dengan kriteria sangat aktif. (4) Hasil belajar siswa dengan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match* pada materi Keputusan Bersama di kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin terjadi peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru disarankan agar dapat menggunakan kombinasi model *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2) Bagi Kepala Sekolah dapat menjadi bahan masukan dalam membina guru khususnya untuk guru mata pelajaran PKN agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan membekali berbagai model pembelajaran salah satunya kombinasi *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match*. (3) Bagi Peneliti Lain dapat menjadikan salah satu bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam terkait model pembelajaran *Think, pairs and Share (TPS)*, *Cooperatif Script* dan *Make a Match*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta : Bestari Busana Murni.
- Agusta, A. A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (TGT) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 BANJARMASIN. *Paradigma*, 10(1).
- Agusta, A. R. (2018). Penerapan Strategi Outdoor Learning variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama

- Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Agusta, A. R. (2018, December). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 453-459.
- Alimuddin, 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Divariansi Dengan Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Selatan 10 Banjarmasin* ". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, dkk. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aslamiah, Pratiwi, D.A & Hamidah. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Kombinasi Model *Mind Mapping, Student Facilitator And Explaining* Dan *Make A Match* Pada Siswa Kelas Va Sdn 2 Landasan Ulin Timur Banjarbaru. PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Aslamiah, Pratiwi, D.A & Miliyawati, D. (2019). *Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Sholat times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model*. *Journal of K6, Education and Management* I (4), 25-34.
- Budianingsih C Asri, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Wuryandani, Wuri. (2011). *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Elyanoor, N. H. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP ENERGI PANAS DAN BUNYI MELALUI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN MAKE A MATCH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN SEBERANG MESJID 5 BANJARMASIN. *Paradigma*, 10(2).
- Fauzan, S. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Semester 2 SDN Anjir Pasar Kota II 2 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*. Banjarmasin: UNLAM.
- Fauzi, A. Z. A. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL MIND MAPPING YANG DIVARIASI DENGAN ROLE PLAYING DI KELAS V SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN. *Paradigma*, 9(2).
- Fauzi, Z. A. (2016). PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERWAWASAN BUDI PEKERTI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 2(1), 77-81.
- Fauzi, Z. A. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Fauzi, Z. A., & Degeng, I. N. S. (2018). Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(3).
- Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018, December). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. In *1st International Conference*

- on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, P. A., Suriansyah, A., & Ngadimun, N. (2019). Relationship Between Interpersonal Intelligence and Emotional Intelligence with Teacher Performance of MTsN in Banjarmasin City. *Journal of K6, Education and Management*, 2(1), 71-77.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasibuan, Siti Aminah. (2018). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran PKN materi Keputusan Bersama dikelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas*. Medan : SA Hasibuan - 2018 - repository.uinsu.ac.id
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2013a). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah dan Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. : Prestasi Pustaka Jaya.
- Indera, Muhammad Doni 2014. **“Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Anak melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Media Gambar Seri di Kelas V SDN Jambu Hilir Baluti 4 Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Isjoni, H. (2012). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jannah, F. (2015). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(2), 19-24.
- Jannah, F. (2015). INOVASI PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(1).
- Jannah, F. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DIPADU INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 2 TELANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH. *Paradigma*, 10(1).
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2018, December). Strengthening The Pancasila Character Values in Forming The Character of Pancasila Generation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Jufri, Wahab. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih dan Berlin. 2014. *Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra Based Learning and Involment of Family Program at Early Childhood in Development Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. *European Journal of Education*, 5(7).
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Metroyadi, M. (2017). *Upaya Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Anak (Meniru Melipat Kertas Origami 1-7 Lipatan) Melalui Media Gambar Dengan Kombinasi Model Explicit Instruction dan Metode Pemberian Tugas*. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Metroyadi, M. (2017). Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (Menirukan Gerakan Ibadah Sholat) Melalui Model Picture and Picture dan Simulasi

- Pada Kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiati, M., Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher's Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6, Education and Management*, 2(2), 126-132.
- Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi
- Muslich., M. (2013). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutmainnah, 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Picture and Picture Kelas IV di SDN Sungai Miai IV Banjarmasin". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Novitawati, N., Wamaungu, J. A., & Astuti, S. W. (2018). Developing Early Childhood Ability in Understanding Rules Using Combination of Role-Playing Model and Question-Answer Method Through Medium of Traffic Signs. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Pratiwi, A. D. A. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) VARIASI DENGAN MODEL SNOWBALL THROWING DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN SUNGAI MIAI 2 BANJARMASIN. *Paradigma*, 8(1).
- Pratiwi, D. A. (2018). Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Pratiwi, D. A., & Sofiwati, N. (2018). Problem Solving Learning, Think Pair and Share. *1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)* . 274, pp. 54-59. Banjarmasin: Atlantis Press.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education and Management*, 1(4), 25-34.
- Pratiwi, D.A & Sofiwati, N. (2018). *Problem Solving Learning, Think Pair And Share (TPS) Based On Audio Visual Media Improving Oral Activities*. Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018) <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.13> Publication date:2018/12/22 ISBN:978-94-6252-636-5 ISSN: 2352-5398 DOI: doi:10.2991/iccite-18.2018.13
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : DIVA Press
- Putri, O. M. (2017). Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami Perilaku Mulia (Jujur, Penolong) Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita, Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Rahmaniah, 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dalam Membanding dan Mengurutkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization (TAI) dan Make a Match di Kelas IV SDN Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Rahmatullah, M., Saleh, M., & Metroyadi, M. (2019). Contribution of the Principal Supervision and Work Motivation on Teacher Performance at Public High School in Barito Kuala District. *Journal of K6, Education and Management*, 2(2), 118-125.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Group
- Sarah, Siti 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Variasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs and Share (TPS) dan Debat di Kelas IV SDN Teluk Dalam 12 Kecamatan Banjarmasin Tengah*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin., A.(2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siddiq, dkk. (2009). *Pengembangan bahan Pembelajaran SD 2 SKS*. Jakarta :
- Siregar, Eveline dan Nara Hartini.(2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sohaimin, Aris. 2014. *68 Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sudjendro, Herry dan Daryanto. 2014. *Siap menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava media
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2014).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. ( 2016). *Strategi Pembelajaran : Teori dan aplikasi*. Jogyakarta : Ar-ruzz Media
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, A. Aslamiah., Sulaiman., noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin : Comdes.
- Suriansyah, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses dan Permasalahannya). *Paradigma*, 10(2).Suryani, Nunuk, dan Agung, Leo. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto., A.(2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thobrani, Muhammad & Mustofa, Arif. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto.(2013).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Usman, Uzer. (2010). *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. PT.Remaja Rosda Karya.
- Uta, Bambang Purnama Aji,(2016). *Penerapan Model Think, Pairs, and Share untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Uang pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar SDIT MTA Gemolong Solo*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgdsolo>

[/article/download/10835/8189](#) (diakses pada  
pada tanggal 21 Juli 2018 pada pukul 10.20  
WITA)

- Wahyu & Maimunah (2018). Development of Religious and Moral Values on 4-5 Years Old Children in Imitating Prayer Movement (Shalat) Using Simulation and Rewarding Methods. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Askara.
- Yulaelawati. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Pakar raya pustaka.

